




# Psychocentrum Review

ISSN 2656-8454 (Electronic) | ISSN 2656-1069 (Print)  
Editor:  Sisca Folastris

Publication details, including author guidelines

URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>

## Homoseksual dan Transgender; Gender dan Wilayah Tempat Tinggal

**Merri Hafni<sup>1</sup>, Yuda Syahputra<sup>2</sup>, Lira Erwinda<sup>3</sup>**<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia.<sup>2</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia.<sup>3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Bina Bangsa, Indonesia.

---

### Article History

Received : 30 Desember 2022

Revised : 08 Maret 2023

Accepted : 29 Maret 2023

### How to cite this article (APA 6<sup>th</sup>)

Hafni, M., Syahputra, Y., & Erwinda, L. (2023). Homoseksual dan Transgender; Gender dan Wilayah Tempat Tinggal. *Psychocentrum Review*, 5(1), 42–52. DOI: 10.26539/pcr.511579.The readers can link to article via <https://doi.org/10.26539/pcr.511579>

### Correspondence regarding this article should be addressed to:

Merri Hafni, E-mail: [hafnimerri@staff.uma.ac.id](mailto:hafnimerri@staff.uma.ac.id), Kota Medan, Indonesia.

---

**SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE**

Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright by Hafni, M., Syahputra, Y., &amp; Erwinda, L. (2023)

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria, educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

---

Original Article

## Homoseksual dan Transgender; Gender dan Wilayah Tempat Tinggal

Merri Hafni<sup>1</sup>, Yuda Syahputra<sup>2</sup>, Lira Erwinda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia.

<sup>3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Bina Bangsa, Indonesia.

---

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perbedaan antara homoseksual dan transgender dalam hal jenis kelamin dan domisili. Penelitian ini merupakan studi banding di Sumatera yang diperoleh melalui random sampling. Sampel penelitian ini adalah 140 responden, terdiri dari 44 laki-laki dan 96 perempuan yang tersebar di berbagai wilayah mulai dari desa sampai dengan kota. Data dikumpulkan melalui Inventarisasi Paparan Homoseksualitas dan Transgender (IHTE) menggunakan 4 point dengan model skala Likert dengan pilihan jawaban selalu sampai tidak pernah. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan Anova dengan model Rasch dengan bantuan WINSTEPS Versi 4.7.0.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berada pada logit negatif 0,5 artinya responden masih dalam kategori aman, namun perlu diberikan treatment kepada wanita yang berdomisili di kota tersebut untuk mencegah perilaku seksual yang menyimpang. Selain itu, ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan homoseksual dan transgender, perempuan lebih cenderung melakukan perilaku seksual menyimpang dibandingkan laki-laki. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para pekerja sosial (konselor, psikolog, psikiater dan lainnya) untuk lebih fokus pada pencegahan homoseksual dan transgender.

---

**Kata Kunci:** Homoseksual, Transgender, Paparan, Gender, Rasch.

Corresponding author: Merri Hafni, E-mail: hafnimerri@staff.uma.ac.id, Kota Medan, Indonesia.



This work is licensed under a CC-BY-NC

---

### Pendahuluan

Perkembangan lesbian, gay, biseksual, transgender, dan queer (LGBTQ) semakin meningkat sejak dari zaman Mesir Kuno (Bullough, 2019). Beberapa dekade sikap public di negara Barat terkhusus di Amerika Serikat, berubah setelah adanya aturan undang-undang yang mengizinkan pernikahan sesama jenis (Hamilton & La Diega, 2020) dan pedoman tentang bagaimana melakukan pengasuhan yang optimal bagi anak-anak dan remaja yang mengalami disforia gender (Colvin et al., 2019; Madireddy & Madireddy, 2020; Roberts, 2019). Kondisi ini mengakibatkan banyak kaum homoseksual yang tinggal di negara Amerika, hal ini juga membuat kaum homoseksual untuk pergi keluar dari Indonesia agar dapat menyalurkan hasrat seksual menyimpang (Marsinun et al., 2020; Stargell et al., 2020).

Bahkan, menjadi tren bagi kaum homoseksual ditandai banyaknya populasi yang tinggal di Negara-negara Barat (Seidman, 2002). Meskipun perkembangan seksualitas kompleks dan beragam, penelitian dengan sampel remaja sering mengukur orientasi seksual secara

unidimensional, meskipun ada perbedaan antara identitas, ketertarikan, dan perilaku (Ybarra et al., 2019). Sementara beberapa penelitian juga melakukan penelitian terkait homoseksual orang dewasa (Katz-Wise & Hyde, 2015). Beberapa penelitian menyatakan perkembangan orientasi seksual dimulai pada masa remaja pertengahan, baik anak perempuan dan laki-laki. Banyak literatur yang meneliti pengalaman fluiditas seksual di antara anak perempuan dan laki-laki berasal dari data kelompok yang lebih tua (Fish & Pasley, 2015; Hu et al., 2016; Kaestle, 2019).

Lebih lanjut, perilaku homoseksual berkembang bukan karena sensasi kenikmatan hubungan seksual menyimpang yang lebih tinggi, tetapi oleh trauma dan ketakutan yang tidak masuk akal. Dalam sebuah penelitian komparasi antara 106 pria homoseksual dan 100 pria heteroseksual, menemukan homoseksual dihasilkan dari ketakutan yang tidak realistis terhadap lawan jenis (Lesser & Schoenberg, 2013; Robinson, 2001). Studi lain menyatakan bahwa hubungan ayah-anak dan ibu-anak mempengaruhi perkembangan perilaku homoseksual anak. Dinamika fiksasi pada seorang ibu yang menggoda, posesif, dan ayah yang kekuasaan otoritatif dalam keluarga (Syahputra, Sandjaja, et al., 2020), mempengaruhi perkembangan homoseksualitas pada anak-anak (Bieber, 1965). Laporan-laporan ini tidak hanya mengidentifikasi ketakutan terhadap lawan jenis sebagai bagian dari etiologi homoseksualitas merupakan faktor yang memicu perkembangan perilaku homoseksual (Drescher, 2013; Müller, 2013). Selain itu, penyebab lain terjadinya homoseksualitas adalah dipengaruhi oleh hormon steroid seks (Leca et al., 2018).

Temuan terdahulu menunjukkan remaja semakin mendukung identitas minoritas seksual (Stewart et al., 2019). Sementara hanya sekitar 4% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas yang mengidentifikasi diri sebagai lesbian, gay, atau biseksual (LGB; Gallup, 2017), sekitar 15% remaja di seluruh negeri mengidentifikasi diri sebagai LGB atau mempertanyakan (Kann et al., 2018). Selanjutnya, remaja minoritas seksual kontemporer mengidentifikasi orientasi seksual mereka menggunakan berbagai label di luar identitas LGB (Temkin et al., 2017). Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi perbedaan homoseksual dan transgender ditinjau dari gender dan wilayah tempat tinggal.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian komparatif di sekolah menengah di Sumatera. Penelitian ini membandingkan paparan homoseksual dan transgender laki-laki dan perempuan, serta membandingkan paparan homoseksual dan transgender dari wilayah tempat tinggal kota, kabupaten, dan desa.

## Partisipan

Sampel dalam penelitian ini 140 responden yang diperoleh melalui random sampling, terdiri dari 44 laki-laki dan 96 perempuan yang tersebar di berbagai wilayah antara lain, Kota = 97, Kabupaten = 17, dan Desa = 26.

## Instrumen

Data dikumpulkan melalui Inventory of Homosexuality and Transgender Exposure (IHTE) yang dikembangkan dari teori (Grey et al., 2013; Ji & Fujimoto, 2013; Jones et al., 2014; Riggle et al., 2014; Syahputra, Sandjaja, et al., 2019) yang mengukur 9 indikator seperti orientasi seksual, paparan media, paparan dari interaksi social, paparan dari ideology, persepsi terhadap homoseksualitas, persepsi terhadap transgender, proteksi nilai agama dan spiritual, proteksi nilai

social masyarakat, dan peran konselor. Kuisisioner menggunakan 4-point dengan model Likert scale dengan pilihan jawaban selalu sampai dengan tidak pernah, rincian kualitas inventori dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil uji reabilitas item IHTE sebesar (.99) pada kategori sangat baik, dan reliabilitas person (.83), pada kategori baik. Nilai separation indeks pemisahan yang dapat mengatur item menjadi 10 (sepuluh) kelompok bagian sangat tinggi sekali sampai sangat rendah sekali, artinya IHTE dapat mengukur ke seluruh bagian. Selanjutnya, pada estimasi unidimensional melalui analisis komponen utama (PCA) mengidentifikasi nilai varians mentah dijelaskan dengan ukuran 75.9 %, hal ini berarti kondisi unidimensi instrumen telah tercapai (> 50%; Linacre, 2011; Sumintono & Widhiarso, 2015) atau, dengan kata lain, 37 item yang terlibat dalam IHTE dapat diterapkan untuk mengukur homoseksual dan transgender. Selanjutnya dengan kategorisasi item fit dan misfit pada inventori dapat ditunjukkan dengan membandingkan nilai OUTFIT MNSQ dari setiap item inventori dengan nilai OUTFIT MNSQ sebesar +1.36 logit (parameter kesesuaian MNSQ dengan rentang ideal +0,5 hingga +1,5; Bond & Fox, 2015b; Sumintono, B., & Widhiarso, 2015; Syahputra & Afdal, 2022), hal ini berarti 37 item pada inventori tidak ada yang misfit atau dengan kata lain 37 item tepat untuk mengukur homoseksual dan transgender.

## Data Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan Anova dengan model rasch (Bond & Fox, 2015a; Ifdil et al., 2018; Syahputra, Prayitno, et al., 2019; Syahputra & Erwinda, 2020) dengan bantuan WINSTEPS Version 4.7.0.0 (Linacre, 2011).

**Tabel 1.** Kualitas Inventory of Homosexuality and Transgender Exposure

Estimation	Values
Item Reliabilities	.99
Person Reliabilities	.83
Cronbach alpha (KR-20)	.83
Separation index of Item	9.51
Separation index of Person	2.21
Mean Item	0.00
Mean Person	-0.50
Mean INTFIT MNSQ Item	1.10
Mean INFIT MNSQ Person	1.01
Mean OUTFIT MNSQ Item	1.36
Mean OUTFIT MNSQ Person	1.20
Raw Variance Explained	75.9 %

## Hasil

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi: 1) pengujian deskriptif homoseksual dan transgender dengan Rasch Model, 2) pengujian perbedan homoseksual dan transgender ditinjau dari gender dan domisili dengan analisis anova, dan 3) kondisi homoseksual dan transgender ditinjau dengan variable maps dan DIF. Lebih lanjut, hasil analisis deskriptif dan Anova homoseksual dan transgender ditinjau dari gender dan domisili disampaikan pada tabel berikut.



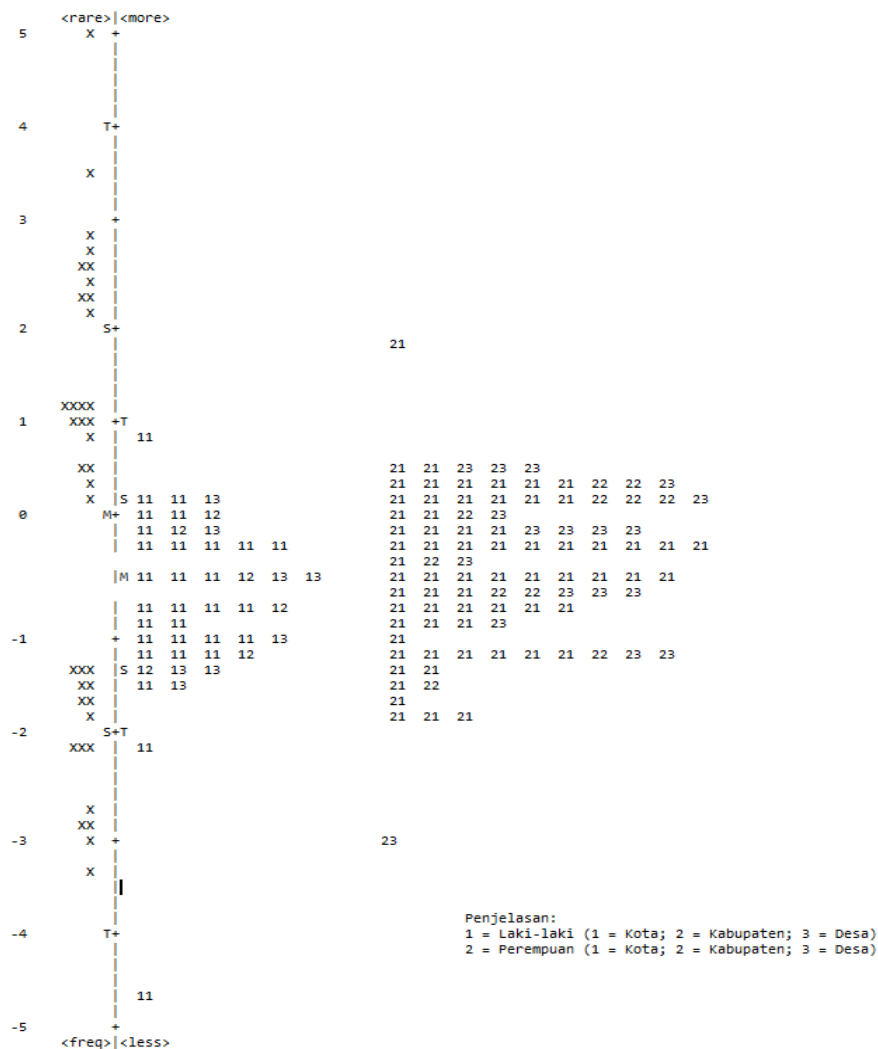
< 0.05). Hal ini mendukung hasil deskriptif dari tabel 2 yang menunjukkan perbedaan yang besar antara mean measure laki-laki dan perempuan.

3. Kondisi homoseksual dan transgender ditinjau dengan variable maps dan DIF

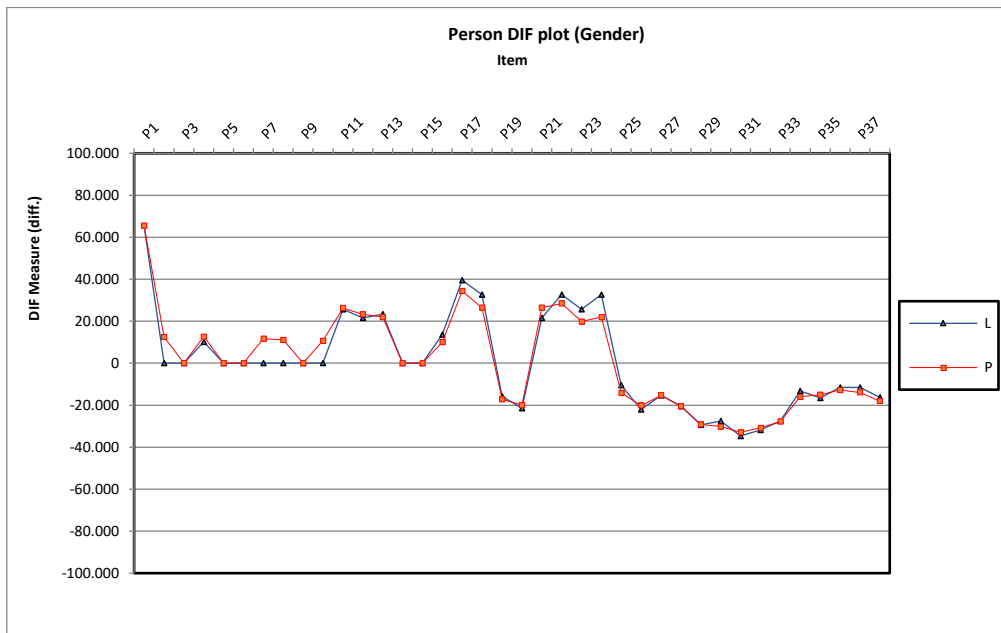
Pada variable maps menunjukkan kondisi homoseksual dan transgender responden, hasil memperlihatkan ada satu perempuan yang berdomisili di kota berada pada logit paling tinggi daripada responden lainnya. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diberikan treatment dalam mencegah terjadinya perilaku homoseksual dan transgender.

Pada gambar 2 memperlihatkan kemampuan responden dalam menjawab IHTE, marker kotak merah cenderung lebih mengarah ke atas dibandingkan dengan marker segitiga biru, artinya perempuan lebih memiliki kemampuan dalam menjawab inventori homoseksual dan transgender.

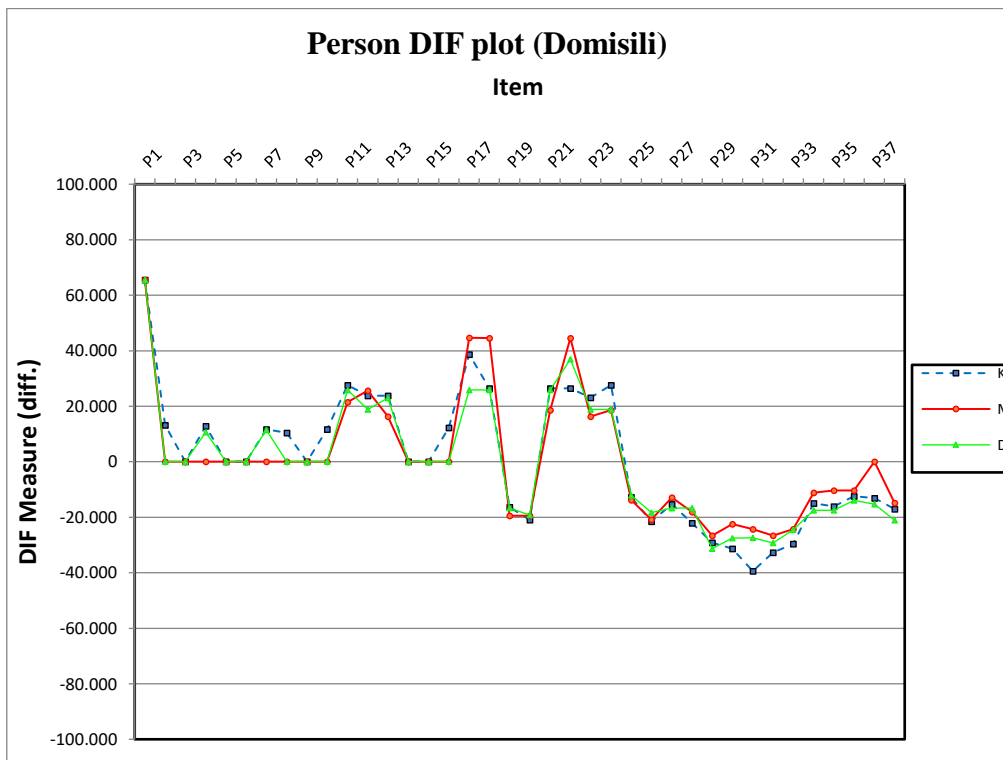
Pada gambar 3 memperlihatkan respon terhadap IHTE, terlihat marker bulat merah paling dominan mengarah ke atas, artinya responden yang berdomisili Kabupaten tertinggi homoseksual dan transgender. Selaras dengan temuan yang disampaikan pada tabel 2 bahwa responden dari wilayah Kabupaten cenderung lebih homoseksual dan transgender (-0.40 logit).



Gambar 1. Variabel Maps Homosexuality and Transgender Exposure



**Gambar 2.** Perbedaan Homosexuality and Transgender Exposure Ditinjau dari Gender  
Penjelasan: L = Laki-laki dan P = Perempuan



**Gambar 3.** Perbedaan Homosexuality and Transgender Exposure Ditinjau dari Domisili  
Penjelasan: K = Kota; M = Kabupaten; D = Desa

## Pembahasan

Temuan pada penelitian ini menunjukkan responden yang mengisi IHTE sebanyak 140 (laki-laki = 44 dan perempuan = 96) dengan score mean = 85.9, mean measure = -0.50, mean outfit = 1.20 (dengan nilai kuadrat tengah 1.0 atau dengan rentang ideal  $0.5 > \text{MNSQ} < 1.5$ ; Bond & Fox, 2015; Marsinun et al., 2020; Syahputra et al., 2020). Lebih lanjut, kecenderungan homoseksual dan transgender ditinjau dari gender menunjukkan rata-rata score dan measure perempuan (M = 87.2; -0.40 logit) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (M = 83; -0.72 logit), artinya perempuan lebih kecenderungan melakukan homoseksual dan transgender dibandingkan laki-laki. Hasil didukung penelitian terdahulu yang menjelaskan homoseksual perempuan cenderung memiliki saudara perempuan homoseksual juga, kira-kira dua kali lipat dari saudara laki-laki homoseksual (Bailey & Bell, 1993). Selaras dengan (Gebhard, 1972) menyatakan homoseksualitas perempuan tampaknya sekitar setengah dari homoseksualitas laki-laki. Kontradiksi dengan studi (Rosario et al., 2006) menyatakan bahwa anak laki-laki lebih mungkin untuk peralihan label identitas daripada anak perempuan.

Ungkapan kedua peneliti Pillard (1990) dan Bailey et al. (1993) menyatakan bahwa homoseksual perempuan memiliki persentase saudara laki-laki homoseksual yang lebih tinggi dibandingkan dengan subjek heteroseksual perempuan. Dalam satu penelitian (Pillard, 1990) perbedaan ini signifikan, tetapi dalam penelitian lain (Bailey et al., 1993) perbedaannya signifikan hanya untuk satu dari empat kriteria yang digunakan untuk menilai orientasi seksual saudara laki-laki. Sebuah penelitian menunjukkan bukti bahwa perilaku homoseksual dan heteroseksual pada wanita dipengaruhi oleh hormon steroid seks (Leca et al., 2018). Penelitian lain telah menunjukkan bukti bahwa faktor genetik antagonistik seksual dalam garis ibu merupakan faktor dalam homoseksualitas laki-laki (Ciani et al., 2012). Penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual menyimpang umumnya lebih cenderung dilakukan anak perempuan/perempuan muda daripada anak laki-laki/laki-laki muda (Dickson et al., 2013; Kaestle, 2019; Savin-Williams et al., 2012).

Temuan lain menunjukkan tinjauan dari wilayah tempat tinggal atau domisili, wilayah dari kabupaten dan desa sedikit lebih tinggi dalam kecenderungan homoseksual dan transgender. Hal ini didukung oleh berita online detikjatim yang baru-baru tersebar adalah sumber mata air panas Dusun Gondang, Desa Kepulungan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, dibongkar karena dijadikan pesta seks kaum gay (Arifin, 2022). Sementara di Purworejo mengamankan 22 orang yang melakukan pesta gay, bahkan ada satu orang yang mengku telah melakukan hubungan seksual sesama jenis dengan 12 orang (Bayu, 2022).

Hasil juga menemukan satu orang (perempuan dari domisili kota) yang memberikan respon paling tinggi dengan logit +1.72, hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diberikan treatment dalam mencegah perilaku seksual menyimpang. Kondisi ini perlu adanya intervensi untuk pencegahan homoseksual dan transgender melalui langkah-langkah pencegahan yang baik dan langkah-langkah penyembuhan melalui konseling dan psikoterapi (Ardi et al., 2017). Konseling serta berbagai jenis psikoterapi lainnya, seperti terapi konversi dan terapi reparatif, yaitu suatu jenis terapi yang mencoba mengubah atau mengembalikan orientasi seksual pasien LGBT (Bartlett, 2018; Mallory et al., 2019; Wright et al., 2018). Terapi konversi, juga dikenal sebagai terapi reparatif, dan enam konseling teknik kontinum semuanya serupa karena tujuan utamanya adalah mengembalikan orientasi seksual alami seseorang (Azmi, 2019). Terapi konversi dan terapi reparatif, di sisi lain, tidak selalu menggunakan perspektif agama atau serangkaian prinsip dalam praktiknya.



## Simpulan

Hasil menunjukkan bahwa responden berada pada logit negative 0.5, artinya responden masih dalam kategori aman. Namun ada satu orang (perempuan dari domisili kota) yang memberikan respon paling tinggi dengan logit +1.72, hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diberikan treatment dalam mencegah perilaku seksual menyimpang. Bila ditinjau dari gender, adanya perbedaan yang signifikan homoseksual dan transgender laki-laki dan perempuan. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan homoseksual dan transgender ditinjau dari wilayah tempat tinggal kota, kabupaten, dan desa.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian, serta rekan-rekan seprofesi yang telah membantu demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

## Referensi

- Ardi, Z., Yendi, F. M., & Ifdil, I. (2017). Students Attitude Towards LGBTQ; the Future Counselor Challenges. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(2), 74–79.
- Arifin, M. (2022). Bilik Dibongkar Usai Viral Pesta Gay, Warga Tetap Bisa Mandi Air Panas Kepulungan. *Detikjatim*. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-5913166/bilik-dibongkar-usai-viral-pesta-gay-warga-tetap-bisa-mandi-air-panas-kepulungan>
- Azmi, K. R. (2019). Model Dakwah Milenial untuk Homoseksual Melalui Teknik Kontinum Konseling Berbasis Alquran. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 25–58.
- Bailey, J. M., & Bell, A. P. (1993). Familiality of female and male homosexuality. *Behavior Genetics*, 23(4), 313–322.
- Bailey, J. M., Pillard, R. C., Neale, M. C., & Agyei, Y. (1993). Heritable factors influence sexual orientation in women. *Arch. Gem Psychiat.*, 50, 217–223.
- Bartlett, A. (2018). Conversion therapy and the LGBT community: the role of the College now? *BJPsych Bulletin*, 42(6), 264.
- Bayu. (2022). Terjaring Razia, 22 orang Pasangan Gay dan Homoseksual diamankan Satpol PP Kabupaten Purworejo. *Purworejo24*. <https://www.purworejo24.com/2022/02/terjaring-razia-22-orang-pasangan-gay-dan-homoseksual-diamankan-satpol-pp-kabupaten-purworejo/>
- Bieber, I. (1965). Homosexuality—a psychoanalytic study of male homosexuality. *The British Journal of Psychiatry*, 111(471), 195–196.
- Bond, T. G., & Fox, C. M. (2015a). *Applying the Rasch Model, Fundamental Measurement in the Human Science* (3rd Editio). Routledge.
- Bond, T. G., & Fox, C. M. (2015b). *Applying the Rasch Model, Fundamentals Measurement in the Human Science* (3rd edition). Routledge.
- Bullough, V. L. (2019). *Homosexuality: A History (From Ancient Greece to Gay Liberation)*. Routledge.

- Ciani, A. S. C., Fontanesi, L., Iemmola, F., Giannella, E., Ferron, C., & Lombardi, L. (2012). Factors associated with higher fecundity in female maternal relatives of homosexual men. *The Journal of Sexual Medicine*, 9(11), 2878–2887.
- Colvin, S., Egan, J. E., & Coulter, R. W. (2019). School climate & sexual and gender minority adolescent mental health. *Journal of Youth and Adolescence*, 48(10), 1938–1951. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-01108-w>
- Dickson, N., van Roode, T., Cameron, C., & Paul, C. (2013). Stability and change in same-sex attraction, experience, and identity by sex and age in a New Zealand birth cohort. *Archives of Sexual Behavior*, 42, 753–763.
- Drescher, J. (2013). *Homosexuality and the mental health professions: The impact of bias*. Routledge.
- Fish, J. N., & Pasley, K. (2015). Sexual (minority) trajectories, mental health, and alcohol use: A longitudinal study of youth as they transition to adulthood. *Journal of Youth and Adolescence*, 44, 1508–1527. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0280-6>
- Gallup. (2017). *In U.S., more adults identifying as LGBT*. <https://news.gallup.com/poll/201731/lgbt-identification-rises.aspx>
- Grey, J. A., Robinson, B. B. E., Coleman, E., & Bockting, W. O. (2013). A systematic review of instruments that measure attitudes toward homosexual men. *Journal of Sex Research*, 50(3–4), 329–352. <https://doi.org/10.1080/00224499.2012.746279>
- Hamilton, F., & La Diega, G. N. (2020). *Same-sex relationships, law and social change*. Routledge.
- Hu, Y., Xu, Y., & Tornello, S. L. (2016). Stability of self-reported same-sex and both-sex attraction from adolescence to young adulthood. *Archives of Sexual Behavior*, 45, 651–659. <https://doi.org/10.1007/s10508-015-0541-1>
- Ifdil, I., Fadli, R. P., Syahputra, Y., Erwinda, L., Zola, N., & Afdal, A. (2018). Rasch stacking analysis: differences in student resilience in terms of gender. *Konselor*, 7(3), 95–100.
- Ji, P., & Fujimoto, K. (2013). Measuring heterosexual LGBT ally development: A Rasch analysis. *Journal of Homosexuality*, 60(12), 1695–1725.
- Jones, K. N., Brewster, M. E., & Jones, J. A. (2014). The creation and validation of the LGBT Ally Identity Measure. *Psychology of Sexual Orientation and Gender Diversity*, 1(2), 181.
- Kaestle, C. E. (2019). Sexual orientation trajectories based on sexual attractions, partners, and identity: A longitudinal investigation from adolescence through young adulthood using a U.S. representative sample. *Journal of Sex Research*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/00224499.2019.1577351>
- Kann, L., McManus, T., Harris, W. A., Shanklin, S. L., Flint, K. H., Queen, B., .... & Ethier, K. A. (2018). Youth risk behavior surveillance—United States, 2017. *MMWR Surveillance Summaries*, 67(8), 1.
- Katz-Wise, S. L., & Hyde, J. S. (2015). Sexual fluidity and related attitudes and beliefs among young adults with a same-gender orientation. *Archives of Sexual Behavior*, 44, 1459–1470. <https://doi.org/10.1007/s10508-014-0420-1>
- Leca, J. B., Gunst, N., Shimizu, K., Huffman, M. A., Takahata, Y., & Vasey, P. L. (2018). Hormonal contraceptive affects heterosexual but not homosexual behavior in free-ranging female Japanese macaques over 17 mating seasons. *Hormones and Behavior*, 105, 166–176.

- Lesser, R., & Schoenberg, E. (2013). *That obscure subject of desire: Freud's female homosexual revisited*. Routledge.
- Linacre, J. M. (2011). *A User's Guide to WINSTEPS Ministeps Rasch-Model Computer Programs*. <https://doi.org/ISBN-0-941938-03-4>
- Madireddy, S., & Madireddy, S. (2020). Strategies for schools to prevent psychosocial stress, stigma, and suicidality risks among LGBTQ+ students. *American Journal of Educational Research*, 8(9), 659–667.
- Mallory, C., Brown, T. N. T., & Conron, K. J. (2019). *Conversion therapy and LGBT youth-update*.
- Marsinun, R., Erwinda, L., & Syahputra, Y. (2020). Homosexual and Transgender Tendencies in Terms of Gender: A Rasch Perspective. In *International Conference on Progressive Education (ICOPE 2019) Atlantis Press*, 422, 358–361. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.150>
- Müller, A. (2013). Teaching lesbian, gay, bisexual and transgender health in a South African health sciences faculty: addressing the gap. *BMC Medical Education*, 13(1), 1–7.
- Pillard, R. C. (1990). *The Kinsey scale: Is it familial?*
- Riggle, E. D., Mohr, J. J., Rostosky, S. S., Fingerhut, A. W., & Balsam, K. F. (2014). A multifactor Lesbian, Gay, and Bisexual Positive Identity Measure (LGB-PIM). *Psychology of Sexual Orientation and Gender Diversity*, 1(4), 398.
- Roberts, L. L. (2019). Changing worldwide attitudes toward homosexuality: The influence of global and region-specific cultures, 1981–2012. *Social Science Research*, 80, 114–131.
- Robinson, P. (2001). *Freud and homosexuality. Homosexuality & Psychoanalysis*.
- Rosario, M., Schrimshaw, E. W., Hunter, J., & Braun, L. (2006). Sexual identity development among lesbian, gay, and bisexual youths: Consistency and change over time. *Journal of Sex Research*, 43, 46–58. <https://doi.org/10.1080/00224490609552298>
- Savin-Williams, R. C., Joyner, K., & Rieger, G. (2012). Prevalence and stability of self-reported sexual orientation identity during young adulthood. *Archives of Sexual Behavior*, 41, 103–110.
- Seidman, S. (2002). *Beyond the Closet: The Transformation of Gay and Lesbian Life*. Routledge.
- Stargell, N. A., Jones, S. J., Akers, W. P., & Parker, M. M. (2020). Training school teachers and administrators to support LGBTQ+ students: A quantitative analysis of change in beliefs and behaviors. *Journal of LGBT Issues in Counseling*, 14(2), 118–133. <https://doi.org/10.1080/15538605.2020.1753624>
- Stewart, J. L., Spivey, L. A., Widman, L., Choukas-Bradley, S., & Prinstein, M. J. (2019). Developmental patterns of sexual identity, romantic attraction, and sexual behavior among adolescents over three years. *Journal of Adolescence*, 77, 90–97.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Trim Komunikata.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi Pemodelan Rasch pada Assesment Pendidikan*. Trim Komunikata.
- Syahputra, Y., & Afdal, A. (2022). Pengujian Sifat Psikometri Skala Relational Aggression (RA) Versi Indonesia: Rasch Measurement Tool. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.31957/cjgce.v1i1.2342>

- Syahputra, Y., & Erwinda, L. (2020). Perbedaan Nomophobia mahasiswa; analisis Rasch. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 6(2), 69–76.
- Syahputra, Y., Prayitno, P., Syahniar, S., Karneli, Y., & Hariyani, H. (2019). Rasch stacking analysis of student internet addiction based on gender. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 35–41. <https://doi.org/10.29210/129300>
- Syahputra, Y., Rangka, I. B., Solihatun, S., Folastrri, S., & Oktasari, M. (2020). Mengukur Sifat Psikometri Phubbing Scale (PS): Rasch Measurement Tool (RMS). *In Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020*, 120–128.
- Syahputra, Y., Sandjaja, S. S., Afdal, A., & Ardi, Z. (2019). Development aninventory of homosexuality and transgender exposure (IHTE): A Rasch analysis. *Konselor*, 8(4), 120–133.
- Syahputra, Y., Sandjaja, S. S., Hariyani, & Nurlaili, E. (2020). Kekerasan Rumah Tangga dari Perspektif Konseling. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 4(1), 35–42.
- Temkin, D., Belford, J., McDaniel, T., Stratford, B., & Parris, D. (2017). Improving measurement of sexual orientation and gender identity among middle and high school students. *Child Trends*, 22, 1–64.
- Wright, T., Candy, B., & King, M. (2018). Conversion therapies and access to transition-related healthcare in transgender people: a narrative systematic review. *BMJ Open*, 8(12), e022425.
- Ybarra, M. L., Price-Feeney, M., & Mitchell, K. J. (2019). A Cross-sectional study examining the (in)congruency of sexual identity, sexual behavior, and romantic attraction among adolescents in the US. *The Journal of Pediatrics*. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2019.06.046>